

PENDAMPINGAN LITERASI DIGITAL DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM  
DI PONDOK PESANTREN DARUL HIDAYAH LABUHAN MARINGGAI

M. Dani Habibi

[dhany24habibi@gmail.com](mailto:dhany24habibi@gmail.com)

STAI Darussalam Lampung

**Abstrak**

*Pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan yang memberikan suasana Religius. Selain itu, perkembangan pendidikan Islam seperti Pesantren tersebut hanya ada di Indonesia. Sementara di negara lain akan sulit berkembang karena pesantren merupakan pendidikan khas lokal yang dimiliki oleh Indonesia. Pentingnya kontekstualisasi pesantren yang bertujuan untuk menyebarkan pengetahuan para ulama. Nilai-nilai yang diajarkan oleh para ulama pendahulu menjadi dasar dalam perkembangan pendidikan pesantren yang lebih kompleks dan modern. Melihat hal tersebut maka perlunya ada pendampingan mengenai dunia literai digital khususnya di Pondok Pesantren Al-Hidayah*

**Kata Kunci: Pendampingan Literasi Digital, Pondok Pesantren Darul Hidayah****Pendahuluan**

Pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan yang memberikan suasana Religius.<sup>1</sup> Selain itu, perkembangan pendidikan Islam seperti Pesantren tersebut hanya ada di Indonesia. Sementara di negara lain akan sulit berkembang karena pesantren merupakan pendidikan khas lokal yang dimiliki oleh Indonesia.<sup>2</sup> Dengan kekayaan budaya dan juga tradisi yang terdapat di Indonesia. Pesantren menjadi salah satu pendidikan Islam yang dapat dialkulturasikan dengan tradisi lokal (*Local Wisdom*).<sup>3</sup>

Lahirnya pesantren tidak terlepas dari peran seorang tokoh Ulama atau Kyai yang menjadi tokoh di Masyarakat. Kyai-kyai inilah yang dapat mengalkulturasikan antara budaya dengan Islam menjadi satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan (*Islamisasi di Nusantara*).<sup>4</sup> Selain itu, para kyai juga menggunakan jalur pendekatan *kultural* dan *edukasional*. Selanjutnya Islamisasi dijalankan oleh

<sup>1</sup> Adnan Mahdi, "Sejarah Dan Peran Pesantren Dalam Pendidikan Di Indonesia," *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman* 2, No. 1 (April 22, 2013): 5, <https://doi.org/10.35878/islamicreview.V2i1.29>.

<sup>2</sup> Saeful Anam, "Karakteristik Dan Sistem Pendidikan Islam: Mengenal Sejarah Pesantren, Surau Dan Meunasah Di Indonesia," *Jalie; Journal Of Applied Linguistics And Islamic Education* 1, No. 1 (March 3, 2017): 150, <https://doi.org/10.33754/jalie.V1i1.52>.

<sup>3</sup> Himawan Bayu Patriadi, Mohd. Zaini Abu Bakar, And Zahri Hamat, "Human Security In Local Wisdom Perspective: Pesantren And Its Responsibility To Protect People," *Procedia Environmental Sciences, The 5th Sustainable Future For Human Security (Sustain 2014)*, 28 (January 1, 2015): 101, <https://doi.org/10.1016/j.proenv.2015.07.015>.

<sup>4</sup> Ahmad Muhakamurrohman, "Pesantren: Santri, Kiai, Dan Tradisi," *Ibda` : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya* 12, No. 2 (2014): 234, <https://doi.org/10.24090/ibda.V12i2.440>.

para ulama sebagai elit masyarakat yang memiliki pengaruh demikian besar terutama menyangkut tanggung jawab terhadap nilai-nilai agama. Pemikiran kritis para ulama telah melahirkan sebuah kebudayaan yang dinamis dan membentuk warna kehidupan keagamaan dalam masyarakat. Termasuk juga dalam hal ini adalah peran ulama dalam menyebarluaskan pengetahuan melalui pemikiran-pemikirannya.<sup>5</sup>

Pentingnya kontekstualisasi pesantren yang bertujuan untuk menyebarluaskan pengetahuan para ulama. Nilai-nilai yang diajarkan oleh para ulama pendahulu menjadi dasar dalam perkembangan pendidikan pesantren yang lebih kompleks dan modern. Dalam pesantren tradisional dikenal pula sistem pemberian ijazah, tetapi bentuknya tidak seperti yang dikenal dalam sistem modern. Ijazah di pesantren berbentuk pencantuman nama dalam suatu daftar rantai transmisi pengetahuan yang dikeluarkan oleh gurunya terhadap muridnya yang telah menyelesaikan pelajarannya dengan baik tentang suatu kitab tertentu sehingga si murid tersebut dianggap menguasai dan boleh mengajarkannya kepada orang lain.

Tradisi ijazah ini hanya dikeluarkan untuk murid-murid tingkat tinggi dan hanya mengenai kitab-kitab besar dan masyhur.<sup>6</sup> Selain itu, di pesantren ini, mata pelajaran umum tidak diberikan. Tradisi masa lalu sangat dipertahankan. Pemakaian sistem madrasah hanya untuk memudahkan sistem sorogan seperti dilakukan di lembaga-lembaga pengajian bentuk lama.<sup>7</sup> Tidak hanya itu, para kyai juga sistem pendidikannya pun sangat tradisional.<sup>8</sup> Berbeda dengan pendidikan pesantren yang menggunakan sistem modern seperti menggunakan sistem digital dalam mengembangkan literatur dan kajian-kajian yang ada di dalam pesantren.<sup>9</sup>

Literasi digital sebagai perubahan dan transformasi pada model pendidikan pesantren membawa arah baru literasi di mana para santri bisa secara bebas mengakses informasi, baik berupa berita, e-book, jurnal ataupun video tutorial yang beredar luas di luar dinding pesantren. Perlu dijelaskan bahwa hadirnya literasi digital di pesantren masih menjadi hal yang baru dimana tidak semua pesantren memiliki kebijakan yang sama. Beberapa pesantren salaf yang masih bertumpu pada tradisi klasik kepesantren masih membatasi akses informasi umum secara bebas. Pelarangan ini dengan cara tidak

<sup>5</sup> Mukhamad Shokheh, "Tradisi Intelektual Ulama Jawa: Sejarah Sosial Intelektual Pemikiran Keislaman Kiai Shaleh Darat," *Paramita: Historical Studies Journal* 21, No. 2 (2011): 150, <https://doi.org/10.15294/Paramita.V21i2.1036>.

<sup>6</sup> M. Syukron Djazilam, "Relevansi Sistem Pendidikan Pesantren Tradisional Dalam Era Modernisasi," *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 1 (March 16, 2019): 96, <https://doi.org/10.35309/alinsyiroh.v5i1.3398>.

<sup>7</sup> Taufik Rahman, "Komunikasi Dakwah Pesantren Tradisional," *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 10, no. 2 (December 30, 2016): 377, <https://doi.org/10.15575/idajhs.v10i2.1081>.

<sup>8</sup> Guntur Cahaya Kesuma, "Pesantren Dan Kepemimpinan Kyai," *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 1, No. 1 (2014): 103, <https://doi.org/10.24042/Terampil.V1i1.1308>.

<sup>9</sup> Anita Rahmawati And S. Psi Dr. Sri Lestari, "Kepatuhan Santri Terhadap Aturan Di Pondok Pesantren Modern" (S2, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015), 32, <http://eprints.ums.ac.id/33929/>.

memperbolehkan santri membawa alat komunikasi portable (baik handphone ataupun laptop) sebagai piranti utama dalam literasi digital.

## **B. Pembahasan**

Dengan demikian perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus mengalami perkembangan menuju digitalisasi literasi. Pengabdian ini berfokus pada sebuah judul “*Pendampingan Literasi Digital Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Darul Hidayah Labuhan Maringgai* “ dengan obyek para santridan ustadz yang ada di Pondok Pesantren Darul Hidayah Labuhan Maringgai. Hal tersebut disebabkan kurangnya digitalisasi literasi di dalam pesantren tersebut.

### **1. Tujuan dan Manfaat Pengabdian**

#### **a. Tujuan Pengabdian**

- a. Untuk menjelaskan alasan dilakukan pengembangan literasi digital dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Darul Hidayah
- b. Untuk menjelaskan proses pengembangan literasi digital dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Darul Hidayah.
- c. Untuk menjelaskan urgensi dan hasil pengembangan literasi digital dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Darul Hidayah.

### **2. Kontribusi Pengabdian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara akademis maupun praktis.

#### **a. Kontribusi Akademis**

- 1) Dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan pesantren di era melinial khususnya dalam pengembangan pondok pesantren.
- 2) Untuk menambah khazanah keilmuan dan wawasan bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.
- 3) Untuk memberikan gambaran bagi sekolah-sekolah dan pondok pesantren tentang pentingnya pengemabangan literasi digital dalam konteks pengembangan pesantren di era Modern.

#### **b. Kontribusi Praktis**

Hasil pengabdian ini diharapkan memiliki manfaat secara praktis sebagai berikut:

- 1) Memberikan gambaran tentang literasi digital dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Pondok Pesantren Darul Hidayah.
- 2) Sebagai pengetahuan dan masukan bagi guru, ustadz, mahasiswa, dan yang berperan dalam dunia pendidikan khususnya dalam pesantren terkait pengembangan literasi digital.

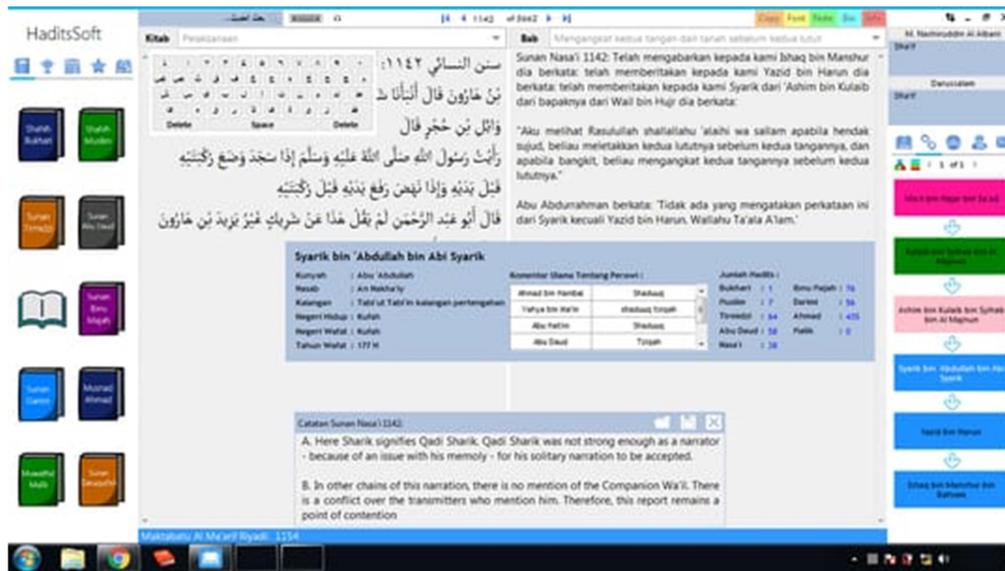
- 3) Memberikan informasi kepada masyarakat agar senantiasa mendukung adanya pengembangan literasi digital di Pondok Pesantren Darul Hidayah.

### 1) Hasil

Kegiatan pendampingan software hadis soft ini di lakukan di YPP. Darul Hidayah, Labuhan Maringgai, Lampung Timur. Dengan sajian ilustrasi metode sebagai berikut :



Teknik dalam pendampingan aplikasi software ini dilakukan langsung yang di ikuti para santri kelas II dan III MA serta para dewan Ustadz/Ustadzah. Pelaksanaan kegiatan pendampingan ini dilakukan di dalam lab computer Pondok Darul Hidayah. Kegiatan ini juga dimulai dari pembukaan/pengistalan aplikasi software hadis soft kedalam computer yang terdapat di lab selanjutnya praktek pengoprasian softwar hadis.



Tidak dapat dimungkiri, teknologi dan informasi kini berkembang sangat pesat. Tidak hanya untuk kepentingan usaha maupun bisnis, akan tetapi dalam dunia pendidikan khususnya pesantren, teknologi dan informasi sangat penting. Perkembangan teknologi tersebut harus segera direspon oleh pesantren khususnya pesantren salaf agar dapat melakukan akselerasi.

Hadissoft adalah sebuah peranti lunak komputer gratis berbasis Microsoft Windows yang berbentuk pembaca (reader) buku elektronik dan perpustakaan digital peranti yang memiliki berbagai fitur seperti pencarian cepat, pencatatan, referensi silang, portabel-itas dan berbagai kemudahan lainnya yang tidak didapat pada kitab berwujud fisik biasa.

Kebutuhan santri akan sebuah referensi kitab kuning serta konsep metodologi keilmuan yang terdapat dalam aplikasi Hadis soft yang belum tentu tersedia di dalam pesantren. Hal itu akan menjadi hal yang sangat urgen dan relevan dalam mendukung proses belajar dan pencarian referensi dalam kajian kitab kuning sehari-hari di pesantren Darul Hidayah.

Selanjutnya, tim melakukan *Improvement Implemented* pada tahap persiapan pelaksanaan pendampingan ustad-ustad, kemudian melanjutkan *Improvement Implemented* pada tahap pelaksanaan pelatihan dan workshop dan tindak lanjut pasca pelatihan dan workshop. Setelah tahap pelaksanaan pendampingan penerapan aplikasi dan pemanfaatannya, tim mendorong partisipasi subyek dampingan mengevaluasi hasil pelaksanaan.



Setelah para santri mendapatkan pendampingan tentang teknik operasional, penguasaan fitur, konten muatan kitab, serta urgensi fasilitas aplikasi bagi pembelajaran di pesantren, para santri dan ustaz, pengelola serta masyarakat pesantren ini dapat melakukan aksi tranformatif untuk menerapkan aplikasi ini dalam pembelajaran di pesantren Darul Hidayah. Hal ini disebabkan oleh pandangan mereka tentang aplikasi ini tidak hanya sebagai alat untuk memudahkan pencarian referensi melalui *digital library*, akan tetapi aplkasi ini dapat menjadi bagian integratif yang membantu secara lagsung dalam proses belajar dan mengajar serta diskusi pesantren (bahsul masail) pesantren.

### C. Kesimpulan

Keberadaan kedua aplikasi sebelum dilakukan pendampingan pemberdayaan merupakan hal yang sangat baru dan belum dikenal, walaupun ada sebagian masyarakatnya baik dari pengasuh, ustaz, pengelola dan santri. Akan tetapi setelah tim melakukan pendampingan berbasis IT melalui penerapan aplikasi hadis soft melalui pelatihan santri Pesantren Darul Hidayah telah mampu membuka pola pikir terhadap teknologi di luar sistem dan budaya pesntren tradisional (salaf). Mereka juga mampu melakukan aksi transformatif menuju perubahan yang sangat signifikan dalam mengintegrasikan sistem dan budaya pendidikan tradisional pesantren salaf dengan teknologi informasi melalui penerapan aplikasi sofeware hadis soft.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anam, Saeful. "Karakteristik Dan Sistem Pendidikan Islam: Mengenal Sejarah Pesantren, Surau Dan Meunasah Di Indonesia." *Jalie; Journal Of Applied Linguistics And Islamic Education* 1, No. 1 (March 3, 2017): 146–67. <https://doi.org/10.33754/Jalie.V1i1.52>.
- Djazilam, M. Syukron. "Relevansi Sistem Pendidikan Pesantren Tradisional Dalam Era Modernisasi." *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman* 5, No. 1 (March 16, 2019): 89–105. <https://doi.org/10.35309/Alinsyiroh.V5i1.3398>.

- Falih, Noor, Sarika Sarika, And Bayu Hananto. “Pelatihan Internet Sehat Dan Desain Grafis Untuk Meningkatkan Literasi Digital Di Pondok Pesantren Kota Serang” 2, No. 1 (2020). <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/senabdikom/article/view/878>.
- Heryatun, Yuyu, And Tri Ilma Septiana. *Pendampingan Penyusunan Program Literasi Digital Bagi Ustadz/Ustadzah Di Pondok Pesantren Modern Di Provinsi Banten*. Edited By Ayatullah Humaeni. Vol. Cet.1. Serang-Banten: Ahi Press, 2021. <http://repository.uinbanten.ac.id/7785/>.
- Ja’far, Ali. “Literasi Digital Pesantren: Perubahan Dan Kontestasi.” *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman* 8, No. 1 (April 30, 2019): 17–35. <https://doi.org/10.35878/islamicreview.V8i1.156>.
- Kesuma, Guntur Cahaya. “Pesantren Dan Kepemimpinan Kyai.” *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 1, No. 1 (2014): 99–117. <https://doi.org/10.24042/terampil.V1i1.1308>.
- Mahdi, Adnan. “Sejarah Dan Peran Pesantren Dalam Pendidikan Di Indonesia.” *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman* 2, No. 1 (April 22, 2013): 1–20. <https://doi.org/10.35878/islamicreview.V2i1.29>.
- Meleong. Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Muhakamurrohman, Ahmad. “Pesantren: Santri, Kiai, Dan Tradisi.” *Ibda` : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya* 12, No. 2 (2014): 109–18. <https://doi.org/10.24090/ibda.V12i2.440>.
- Mukhlisin, Mukhlisin, Fil Isaeni, Nurjaya Nurjaya, Mukhoyyaroh Mukhoyyaroh, And A. Ari Masyhuri. “Urgensi Literasi Digital Bagi Santri Milenial Di Pondok Pesantren Rahmatutthoyibah Al Iflahah Gunung Kaler Tangerang.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Jpkm) - Aphelion* 1, No. 2 (February 26, 2021): 208–14. <https://doi.org/10.32493/jpka.V1i2.9672>.
- Nasrul, *Pengertian Antropologi, Objek, Tujuan dan cabang Ilmu Antropologi*. <http://chasperzone.blogspot.com/2011/05/pengertian-sosiologi-objek-tujuan-dan.html>, diunduh 2 Oktober 2022 pukul 10.30 WIB.
- Patriadi, Himawan Bayu, Mohd. Zaini Abu Bakar, And Zahri Hamat. “Human Security In Local Wisdom Perspective: Pesantren And Its Responsibility To Protect People.” *Procedia Environmental Sciences, The 5th Sustainable Future For Human Security (Sustain 2014)*, 28 (January 1, 2015): 100–105. <https://doi.org/10.1016/j.proenv.2015.07.015>.
- Rahman, Taufik. “Komunikasi Dakwah Pesantren Tradisional.” *Ilmu Dakwah: Academic Journal For Homiletic Studies* 10, No. 2 (December 30, 2016): 375–97. <https://doi.org/10.15575/idajhs.V10i2.1081>.
- Rahmawati, Anita, And S. Psi Dr. Sri Lestari. “Kepatuhan Santri Terhadap Aturan Di Pondok Pesantren Modern.” S2, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015. <http://eprints.ums.ac.id/33929/>.



© 2019 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).